

## PELATIHAN FOTOGRAFI DAN VIDEOGRAFI SECARA VIRTUAL DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN DIRI PADA PANDEMIC COVID-19

Yana Erlyana<sup>1)</sup> dan Hendia Hansen<sup>2)</sup>

<sup>1),2)</sup>Desain Komunikasi Visual, Universitas Bunda Mulia

Diterima 8 Maret 2021 / Disetujui 19 Maret 2021

### ABSTRACT

*The state of the Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pandemic forces people to be more adaptive. This includes self-development so that it can reduce the negative impacts that can arise within oneself. Coupled with the development of information technology is increasingly rapid until now and the technologies that support it continue to be developed. People take a lot of time to try to improve their technology-related skills such as photography and videography. In its development, both photography and videography have undergone many changes from manual to digital until a few moments ago a trend emerged where due to the pandemic situation which required us to keep our distance or what is known as social distancing, the trend of virtual photography and videography emerged. So that this community service activity takes place online with participants from students / I SMK Bonavita Tangerang. In this community service consists of two parts, the first is the provision of material and an understanding of non-virtual and virtual shooting procedures, so that participants understand the basics of shooting from pre-production, production to post-production, in which the material is given direct practical examples. conducted by the two speakers. The final result of this community service activity went well and was responded well by the participants. Participants receive material on photography and videography competencies that have been adapted to be used in the current pandemic situation.*

**Keywords:** *community service, training, photography, videography*

### ABSTRAK

Keadaan pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), memaksa masyarakat harus lebih adaptif. Termasuk didalamnya dalam pengembangan diri sehingga dapat mengurangi dampak negative yang dapat muncul dalam diri. Ditambah dengan perkembangan teknologi informasi semakin pesat hingga saat ini dan dengan terus dikembangkan teknologi-teknologi yang mendukungnya. Masyarakat banyak memanfaatkan waktu untuk berusaha meningkatkan kemampuan *skill* yang berhubungan dengan teknologi seperti fotografi dan videografi. Dalam perkembangannya baik fotografi dan videografi mengalami banyak perubahan dari manual menuju digital hingga beberapa saat yang lalu muncul tren dimana akibat keadaan pandemic yang mengharuskan kita menjaga jarak atau yang dikenal dengan istilah *social distancing*, tren virtual photography dan videography muncul. Sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berlangsung secara online dengan peserta dari siswa/I SMK Bonavita Tangerang. Dalam PKM ini terdiri dari dua bagian, pertama adalah pemberian materi dan pemahaman akan tatacara pengambilan gambar secara *non virtual* dan *virtual*, agar peserta memahami dasar-dasar dari pengambilan gambar mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi, didalam materi diberikan contoh secara praktik langsung yang dilakukan oleh kedua pembicara. Hasil akhir dari kegiatan PKM ini berlangsung secara baik dan ditanggapi secara baik oleh peserta. Peserta mendapatkan materi akan kompetensi fotografi dan videografi yang telah disesuaikan untuk dimanfaatkan dalam keadaan pandemic saat ini.

**Kata Kunci:** Pengabdian Kepada Masyarakat, pelatihan, fotografi, videografi

\*Korespondensi Penulis:

E-mail: [yerlyana@bundamulia.ac.id](mailto:yerlyana@bundamulia.ac.id)

## PENDAHULUAN

Perubahan keadaan dunia saat ini mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia saat ini. Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah mengubah tatanan dunia dalam waktu singkat. Secara sosiologis, pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Artinya, perubahan sosial yang terjadi secara sporadis dan tidak dikehendaki kehadirannya oleh masyarakat (Wahyuningsih, 2020). Akibatnya, ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi pandemi ini pada gilirannya telah menyebabkan disorganisasi sosial di segala aspek kehidupan masyarakat. Masyarakat harus adaptif terhadap berbagai bentuk perubahan yang terjadi, termasuk di dalamnya dalam hal peningkatan diri. Ditambah dengan perkembangan teknologi informasi semakin pesat hingga saat ini dan dengan terus dikembangkan teknologi-teknologi yang mendukungnya. Masyarakat banyak memanfaatkan waktu untuk berusaha meningkatkan kemampuan *skill* yang berhubungan dengan teknologi seperti fotografi dan videografi.

Fotografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Fos" yang artinya cahaya dan "Grafo" yang artinya melukis atau menulis. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia, arti fotografi adalah seni atau proses penghasilan gambar dan cahaya pada film. Fotografi adalah salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang terbaik untuk mengatasi permasalahan yang ada. Foto dapat memperluas apa yang dilihat, dipikirkan, membuat seseorang kagum, terhibur, bahkan merasakan keajaiban dan kasih sayang setiap kita melihatnya (Barnbaum, 2017). Menurut Ansel Adams, fotografi adalah media bereksresi dan komunikasi yang kuat, menawarkan berbagai persepsi, interpretasi dan eksekusi yang tak terbatas. Secara garis besar arti fotografi adalah suatu proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya (Erlyana &

Setiawan, 2019). Setiap orang dapat melihat dan mengartikan sesuatu secara berbeda-beda. Fotografer menghasilkan gambar yang merupakan refleksi dari jiwanya. Dalam fotografi bukan sekedar menangkap atau merekam suatu kejadian akan tetapi juga menerapkan unsur-unsur estetika dari subjek dengan mengantur cahaya dan komposisi yang baik dalam foto. Fotografi dapat dihasilkan dengan lebih efektif dan bermakna dengan penerapan dan pemahaman komposisi yang baik. Komposisi adalah sebuah alat yang digunakan oleh fotografer untuk mengarahkan para audience untuk merasakan "melihat melalui jendela orang lain" (Erlyana, 2017).

Video adalah sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide (Widada et al., 2019). Video yang hebat merupakan alat komunikasi dengan pengaruh yang tak ada bandingannya. Video itu bisa mengubah sejarah, mengilhami pergerakan tertentu, membagi dan memperkuat emosi, serta membangun komunitas. Videografi adalah media untuk merekam suatu moment/kejadian yang dirangkul dalam sebuah sajian gambar dan suara yang dapat kita nikmati dikemudian hari, baik sebagai sebuah kenangan ataupun sebagai bahan kajian untuk mempelajari apa yang sudah/ pernah terjadi. Dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa pikiran manusia dapat mentransfer informasi visual dengan sangat cepat dan dengan cara yang lebih efisien serta permanen dibandingkan dengan mentransfer informasi secara tertulis atau verbal (Dur, 2014). Terlihat bahwa sebuah media visual gerak seperti video dapat meningkatkan kemudahan dalam penyampaian sebuah pesan secara lebih luas (Nadya & Erlyana, 2020).

Dalam perkembangannya baik fotografi dan videografi mengalami banyak perubahan dari manual menuju digital hingga beberapa saat yang lalu muncul tren dimana akibat keadaan pandemic yang mengharuskan kita menjaga jarak atau yang dikenal dengan

istilah *social distancing*, tren virtual photography dan videography muncul. Hal ini terlihat dari merebaknya tagar *virtual photography* di sejumlah media sosial, terutama *Instagram*. Walaupun tren ini hanya muncul sesaat akan tetapi cukup dapat dikatakan perubahan pergerakan gaya foto pun bergerak mengikuti perubahan. Virtual photography adalah sebuah teknik pengambilan gambar dengan jarak jauh, antara pengambil gambar dengan objek berada di lokasi yang berbeda. Secara keseluruhan *virtual photoshoot* sama selayaknya pengambilan gambar umumnya hanya medianya saja berbeda. Dalam *virtual photoshoot*, foto yang diambil sebenarnya adalah tampilan layar dari *video call* yang dilakukan bersama klien secara jarak jauh. Adapun dari sisi fotografer, *video call* itu biasanya dilakukan melalui PC atau laptop. Unsur penting dalam *virtual photoshoot* adalah koneksi internet yang optimal. Hal itu perlu agar proses *video call* yang dilakukan tidak tersendat dan mampu menampilkan gambar secara baik. Begitu juga dengan proses dalam pengambilan *video virtual*, videographer hanya mengarahkan Gerakan yg harus dilakukan model. Kedua proses ini selain memerlukan koneksi jaringan internet, yang perlu di pertimbangkan adalah kesiapan lokasi, atribut pendukung, model hingga pencahayaan.

Melihat keadaan pandemi saat ini, dibutuhkan sebuah media dalam rangka peningkatan kemampuan diri, sehingga dalam pelatihan ini akan membahas materi mulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi dalam menciptakan sebuah karya foto maupun video. Tujuan dari pelatihan ini tentunya adalah peningkatan kemampuan diri siswa-siswi SMK Bonavita, Tangerang dengan total peserta sebanyak 115 siswa/i. Selain sebagai sarana peningkatan keilmuan, akan tetapi selain tujuan tersebut, pelatihan ini juga bertujuan menjadi sebuah acara yg mempertemukan para siswa/I SMK Bonavita dalam satu acara secara bersamaan sehingga mereka dapat saling sapa dalam forum terbuka.

## METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terdiri dari dua bagian, pertama adalah pemberian materi dan pemahaman akan tatacara pengambilan gambar secara *non virtual* dan *virtual*, agar peserta memahami dasar-dasar dari pengambilan gambar mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi, didalam materi diberikan contoh secara praktik langsung yang dilakukan oleh kedua pembicara. Selanjutnya, pada tahap kedua adalah proses praktik oleh siswa/I Bonavita dan bimbingan akan hasil yang ditampilkan. Dapat dikatakan pada proses ini menggunakan metode penelitian tindakan kolaboratif dan partisipatori (*participatory action research/ PAR*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat agar merasa ikut serta memiliki program kegiatan tersebut serta berniat ikut aktif memecahkan masalah berbasis masyarakat (Arikunto & Suharsimi, 2006).

Dalam teori PAR terdapat siklus yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses penelitian berbasis pemberdayaan masyarakat. Adapun siklus tersebut dikenal dengan istilah KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflection*). *To Know* (untuk mengetahui) merupakan proses awal dalam pemberdayaan dengan mempertimbangkan pandangan subyektif peneliti terhadap kehidupan masyarakat yang diteliti, serta membangun kesepakatan sehingga peneliti diterima oleh masyarakat tersebut. Dalam proses ini, peneliti melakukan diskusi singkat pada beberapa komponen termasuk di dalamnya pihak penyelenggara untuk mengetahui kebutuhan materi yang dibutuhkan oleh kelompok penerima. *To Understand* (untuk memahami) dimaknai sebagai suatu proses dimana peneliti dan masyarakat yang diberdayakan mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka, kemudian dikolerasikan dengan aset-aset yang dimiliki masyarakat, sehingga dapat mewujudkan komitmen masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam

kehidupan mereka. Dalam tahapan ini dipahami beberapa permasalahan yang dilanjutkan pada proses perencanaan. *To Plan* (untuk merencanakan) sebagai proses merencanakan aksi-aksi strategis dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dalam masyarakat. Perencanaan ini mempertimbangkan keseimbangan antara human resources dan natural resources serta alur stakeholder yang menghimpun masyarakat tersebut. Tahap perencanaan ini harus dimaksimalkan dengan kesertaan penuh masyarakat atas penyelesaian masalahnya sendiri. Sehingga pemberdayaan tidak hanya diartikan sebagai perubahan sosial saja, namun juga media pendidikan masyarakat. *To Action* (melancarkan aksi) merupakan implementasi produk pemikiran masyarakat untuk membangun, mengelola, merubah, menajamkan aset-aset yang dimiliki masyarakat sehingga dapat difungsikan secara optimal dan proposional. *To Reflection* (refleksi) merupakan tahapan dimana peneliti dan masyarakat mengevaluasi dan memonitoring aksi pemberdayaan yang telah dilakukan sehingga pemberdayaan menjadi terarah dan terukur (Erlyana & Hidajat, 2019, 2020; Streit & Erlyana, 2019). Tahapan akhir ini dilakukan pembagian kuesioner kepada peserta yang hadir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan bagian dari acara "*Mental Health 2020*" yang diadakan oleh SMK Bonavita Tangerang. Dikarenakan keadaan pandemic Covid-19, maka kegiatan PKM berlangsung secara online menggunakan platform Google Meet. Kegiatan PKM diadakan pada hari Kamis tgl 26 November 2020, di mulai dari pukul 12:50 WIB hingga 15:10 WIB.

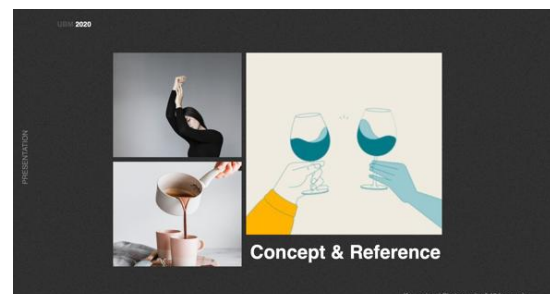
Kegiatan PKM dimulai dari perkenalan pembicara dari pihak panitia, kemudian setelah sesi perkenalan, kegiatan PKM dibagi menjadi 2 sesi, yang pertama merupakan sesi pemberian materi secara teori

mulai dari pra-produksi, produksi dan pasca-produksi; materi kedua merupakan praktek langsung yang diberikan pembicara akan penggunaan kamera hingga editing. Pada sesi kedua juga diberikan kesempatan kepada peserta workshop untuk mencoba praktik penggunaan kamera ini dan diakhir diberi hadiah untuk peserta yang menghasilkan foto yang bagus.



Gambar 1. Judul Presentasi PKM  
Sumber: Penulis, 2021

Sesi pertama merupakan pemberian materi secara teori mengenai kompetensi fotografi dan videografi. Materi pertama yang diberikan pada merupakan pra-produksi, dimana materi ini menjelaskan secara langsung apa saja proses yang harus dilakukan dalam tahapan pra-produksi ketika akan mengambil sebuah foto ataupun video. Tahapan pertama dari pra-produksi adalah pembuat konsep visual dan mencari referensi, kemudian penentuan *lighting* serta lokasi dan properti.

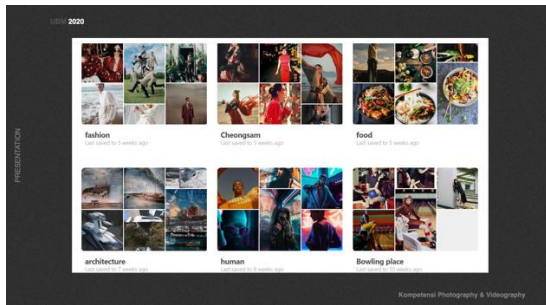


Gambar 2. Slide Konsep dan Referensi  
Sumber: Penulis, 2021

Pembuatan konsep visual dibuat menggunakan beberapa referensi foto yang ada, biasanya dapat menggunakan foto juga ataupun gambar/ ilustrasi, dengan tujuan



menciptakan *look, mood, tone* dan *manner* yang diharapkan saat melakukan pengambilan gambar baik foto maupun video.

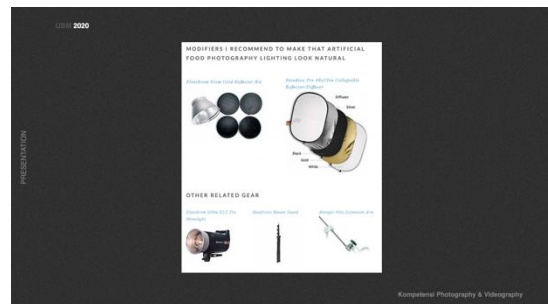


Gambar 3. Contoh Konsep Visual  
Sumber: Penulis, 2021

Penentuan cahaya merupakan bagian yang cukup penting dari pra-produksi, dimana pada proses ini fotografer/ videographer menentukan pencahayaan atau *lighting* yang diperlukan untuk mendapatkan *look, mood, tone* dan *manner* foto yang diinginkan. Pencahayaan merupakan unsur utama dalam fotografi. Tanpa cahaya maka fotografi tidak akan pernah ada. Cahaya dapat membentuk karakter pada sebuah foto. Dengan cahaya, dapat menentukan apakah sebuah foto baik atau tidak. Proses pencahayaan yang terjadi dalam tubuh kamera disebut proses Exposure. Sedangkan proses yang terjadi diluar tubuh kamera disebut *lighting*. Untuk menghasilkan foto yang jelas diperlukan sejumlah sinar yang cukup, jika terlalu banyak sinar maka hasil foto akan *over exposure*, sedangkan jika kekurangan cahaya maka hasil foto akan *under exposure*. Porsi sinar yang diperlukan dalam tiap jenis film ditentukan oleh ISO film atau tingkat kepekaan film yang kita pakai. Makin tinggi nilai ISO dari suatu film maka makin tinggi pula tingkat kepekaan film tersebut dalam menangkap cahaya. Pencahayaan yang diatur dengan baik akan mampu memperlihatkan hasil yang berbentuk dua dimensi menjadi seakan tiga dimensi.

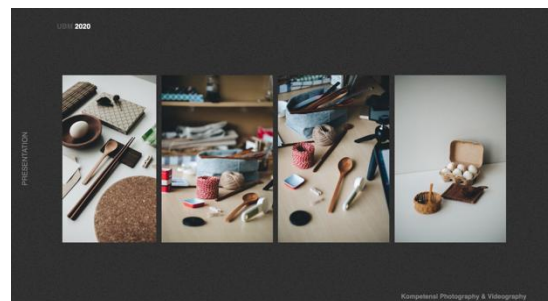
Pencahayaan paling dasar dapat dicapai adalah *natural light*, jenis pencahayaan alam, yang mana cahaya tersebut dihasilkan dari seluruh unsur alam. Unsur utama dalam pencahayaan alami bersumber pada cahaya matahari. Adapun

pencahayaan matahari memiliki jam-jam tertentu yang baik untuk digunakan sebagai sumber cahaya dalam pemotretan. Untuk pagi hari antara 08.00 – 10.00 dan untuk sore hari 15.00 – matahari terbenam. Hal ini dikarenakan pada jam-jam tersebut kekuatan sinar matahari tidak terlalu kuat, dan sudut pencahayaannya pun merata.



Gambar 4. Contoh Peralatan Pencahayaan  
Sumber: Penulis, 2021

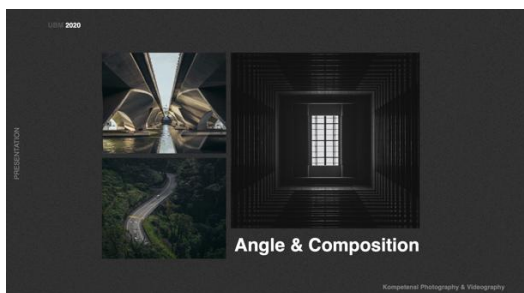
Setelah proses penentuan *lighting*, berikutnya adalah penentuan penggunaan properti pendukung dan lokasi pengambilan gambar. Properti dan lokasi juga ditentukan berdasarkan konsep visual yang telah direncanakan diawal. Pemanfaatan properti dalam pengambilan foto ataupun video dapat menciptakan *mood* yang berbeda. Misalkan ketika kita mencoba mengambil foto makanan, penambahan properti akan menegaskan pesan yang ingin disampaikan fotografer kepada target *audience* secara tidak langsung.



Gambar 5. Contoh Properti Foto  
Sumber: Penulis, 2021

Setelah materi pra-produksi, dilanjutkan pada materi produksi dimana pada tahapan ini merupakan proses eksekusi pengambilan gambar sesuai dengan konsep

yang ditentukan pada pra-produksi. Pada tahapan produksi *angle* dan komposisi merupakan hal yang paling ditekankan untuk mendapatkan hasil foto yang diinginkan. *Angle* fotografi adalah sudut pengambilan gambar tertentu saat kamera membidik sebuah obyek foto. Pemilihan *angle* foto sepenuhnya bergantung pada sudut pandang dan preferensi langsung dari fotografer. *Angle* mengacu ke derajat arah kamera ke subjek. Memegang kamera pada level horizontal ke subjek dikenal sebagai '*eye-level angle*' (sudut level mata), memegang kamera menghadap ke bawah dikenal sebagai '*high angle*' (sudut tinggi), dan memegang kamera menghadap ke atas dikenal sebagai '*low angle*' (sudut rendah).

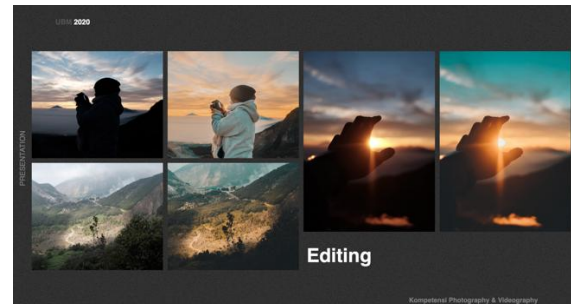


Gambar 6. Contoh *Angle* dan Komposisi  
Sumber: Penulis, 2021

Kemudian pada komposisi fotografi, kita berbicara mengenai seni dan rasa dalam mengambil sebuah gambar. Tidak ada aturan pasti komposisi dalam fotografi, tetapi ada beberapa teknik komposisi yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan gambar. Komposisi *rule of third* adalah satu komposisi yang paling sering digunakan dalam teknik fotografi. Hal ini karena komposisi *rule of third* hampir dapat digunakan dalam semua *style* ataupun *genre* sebuah foto. Selain komposisi *rule of third*, ada komposisi lain yang dapat digunakan seperti komposisi simetris, dimana biasanya foto dibagi menjadi dua bagian seimbang. Komposisi simetris paling sering digunakan untuk foto *landscape*.

Proses terakhir adalah pasca-produksi, dimana pada tahapan ini merupakan tahapan *editing* foto/ video yang di produksi. Proses ini berhubungan dengan penggunaan

*software* yang sesuai untuk *editing* foto maupun video, sehingga pada materi ini pembicara menunjukkan penggunaan *software* terkait secara langsung. *Editing* dilakukan untuk memaksimalkan hasil dari foto/ video yang diambil sehingga dapat menyesuaikan dengan konsep yang telah ditentukan diawal.



Gambar 7. Contoh *Editing*  
Sumber: Penulis, 2021

Setelah keseluruhan materi teori disampaikan, pembicara memberikan praktik langsung yaitu memperlihatkan bagaimana mengambil foto secara *virtual* dengan memanfaatkan *natural lighting* atau cahaya matahari langsung. Pada prosesnya pembicara 1 akan menjadi model yang difoto, sehingga pembicara 1 perlu mencari posisi dengan cahaya yang diinginkan dalam konsep, kemudian pembicara 2 menjadi fotografer yang akan mengambil gambar dari temoat lain. Kegiatan praktik secara keseluruhan berlangsung dengan 2 arah antara pembicara dan peserta *workshop*. Sehingga proses tanya jawab diijinkan secara langsung saat praktik berlangsung. Kemudian pada praktik, pembicara juga mengajak para peserta untuk mencoba secara langsung tahapan yang dilakuka oleh pembicara.



Gambar 8. Praktik Pengambilan Gambar

Sumber: Penulis, 2021

### Hasil Penilaian Peserta

Adapun sesuai dengan metode yang digunakan, yaitu adanya proses *To Reflection* (refleksi), maka pada kegiatan PKM ini diakhiri dengan pembagian kuesioner yang dibagi menjadi 2 penilaian yaitu materi dan pembicara. Kuesioner digunakan untuk menilai bagaimana kualitas materi yang diberikan apakah dapat menjawab permasalahan yang ada, serta untuk menilai kualitas, ketangkasan serta kemampuan penguasaan materi yang ditunjukkan oleh pembicara saat kegiatan berlangsung. Adapun hasil kuesioner yang telah diisi oleh 115 peserta workshop ini ditunjukkan pada table 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Pengisian Kuesioner Peserta PKM (Untuk Materi yang Disampaikan)

No.	Kriteria	Nilai Rata-Rata
1	Manfaat Materi Bagi Peserta	3,3
2	Relevansi Materi Dengan Tujuan Kegiatan	3,3
3	Ketepatan Media Atau Sarana Yang Digunakan Oleh Narasumber	3,3
4	Proses Atau Kegiatan Pelaksanaan	3,3
5	Penambahan Pengetahuan/Keterampilan yang Dapat Diaplikasikan	3,2

Tabel 2. Hasil Pengisian Kuesioner Peserta PKM (Untuk Narasumber)

No.	Kriteria	Nilai Rata-Rata
1	Kemampuan Atau	3,3

	Penguasaan Terhadap Materi	
2	Kemampuan Dalam Menyampaikan Materi	3,3
3	Kemampuan Menggunakan Metode Yang Tepat Dengan Materi	3,3
4	Kemampuan Dalam Menjawab Pertanyaan	3,3
5	Kemampuan Menciptakan Suasana yang Mendukung Kegiatan	3,2

Adapun berdasarkan data hasil analisis terhadap kuesioner yang diisi oleh para peserta seperti yang telah ditampilkan pada Tabel 1 dan Tabel 2 diatas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi inti dari hasil penilaian para peserta, diantaranya adalah:

1. Jumlah siswa yang hadir melebihi target acara
2. Materi mengenai fotografi dan videografi dianggap menarik oleh para siswa/I SMK Bonavita Tangerang, dan diharapkan kedepannya diberikan waktu yang lebih panjang dalam penjelasan materi serta prakteknya.
3. Materi dinilai bermanfaat dan cukup relevan dengan keadaan pandemi saat ini, dimana saat praktik dari pemberian materi berfokus pada *virtual photography*.
4. Pembicara dinilai cukup menguasai materi yang disampaikan baik secara teori maupun praktik.
5. Pembicara dinilai telah membawakan materi dengan sangat baik dan sangat mudah dimengerti oleh para peserta.

### SIMPULAN

Adapun berdasarkan hasil pengolahan data, serta berdasarkan apa yang telah disampaikan pada kegiatan Pengabdian

Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul kompetensi fotografi dan videografi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara keseluruhan kegiatan PKM pada ini berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu juga, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan pada kali ini pun juga ditanggapi secara baik oleh para peserta.

Harapannya setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan ini, keseluruhan materi yang telah disampaikan pada kegiatan PKM kali ini dapat semakin membuka dan memperluas wawasan para peserta terutama dalam penambahan kemampuan penggunaan kamera, serta tentunya dapat dimanfaatkan dalam pengembangan diri yang menjadi salah satu kegiatan untuk terhindar dari stress akibat keadaan pandemi yang sedang berlangsung saat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, & Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Barnbaum, B. (2017). *The Art of Photography: A Personal Approach to Artistic Expression 2* (2nd ed.). Rocky Nook.
- Dur, B. I. U. (2014). Interactive Infographics on the Internet. *Online Journal of Art & Design*, 2(4), 1–14. <http://www.adjournal.net/articles/24/241.pdf>
- Erlyana, Y. (2017). Peran Komposisi Pada Foto Editorial Dream Potrait Series Karya Annie Leibovitz. *Dimensi DKV*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jdd.v2i1.1875>
- Erlyana, Y., & Hidajat, H. (2019). Pelatihan Pembuatan Kartu dengan Origami Mengambil Tema Hewan Langka Indonesia (RPTRA Dharma Suci-Jakarta). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 3(2), 83–90. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/pengabdian-dan-kewirausahaan/article/view/1863/1560>
- Erlyana, Y., & Hidajat, H. (2020). Daur Ulang Untuk Membuat Celengan Dengan Origami ” ( Rptr Dharma Suci ). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 4(1), 50–57.
- Erlyana, Y., & Setiawan, D. (2019). Analisis komposisi fotografi pada foto editorial “ ELEPHANTS ” karya Steve McCurry. 2, 71–79.
- Nadya, N., & Erlyana, Y. (2020). Perancangan Video Animasi Infografis “Cara Urban Gardening yang Tepat Untuk Wilayah Kota DKI Jakarta.” *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, 5(2), 348. <https://doi.org/10.25124/demandia.v5i2.2652>
- Streit, A. K., & Erlyana, Y. (2019). “Pelatihan Menggambar Dengan Mengeksplorasi Imajinasi Dengan Teknik Pop- Up” (RPTRA Dharma Suci- Jakarta). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 3(2), 100–107.
- Wahyuningsih, C. Di. (2020). Kenormalan Baru dan Perubahan Sosial dalam Perspektif Sosiologi. *Majalah Ilmiah FISIP UNTAG Semarang*, 1(21), 104–122.
- Widada, S., Widya Tama, A. K., & Purnama, M. R. (2019). Teknik Dasar Menggunakan Videografi Di Dunia Broadcasting. *CICES*, 5(1), 74–81. <https://doi.org/10.33050/cices.v5i1.572>